



UIN SUSKA RIAU

No Skripsi: 7478/KOM-D/SD-S1/2025

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENERAPKAN  
KEDISIPLINAN PADA SISWA DI SMK TARUNA SATRIA  
PEKANBARU**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

**M. SHOFFI ALFIAN**  
NIM. 12140314799

**UIN SUSKA RIAU**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
TAHUN 2025**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini  
menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : M. Shoffi Alfian

NIM : 12140314799

Fakultas : Komunikasi Interpersonal Guru dalam Menerapkan Kedisiplinan  
Pendidikan pada Siswa di SMK Taruna Satria Pekanbaru

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah  
dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Nama : Rabu

Tanggal : 2 Juli 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Ilkom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 7 Juli 2025

Dekan,

Prof. Dr. Masduki, M.Ag.

NIP. 1918612 199803 1 003

Tim Penguji

Sekretaris/ Penguji II,

Rusyda Fauzana, S.S., M.Si

NIP. 19840504 201903 2 011

Penguji IV

Yudhi Martha Nugraha, S.Sn., M.Ds

NIP. 19790326 200912 1 002

©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENERAPKAN KEDISIPLINAN  
PADA SISWA DI SMK TARUNA SATRIA PEKANBARU**

Disusun oleh :

M. Shoffi Alfian  
NIM. 12140314799

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 20 Juni 2025

Mengetahui,  
Pembimbing,

Dr. Mardhiah Rubani, M.Si  
NIP. 19790302 200701 2 023

Mengetahui  
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Badri, M.Si  
NIP. 19810313 201101 1 004



UIN SUSKA RIAU

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**كلية الدعوة والاتصال**  
**FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION**

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

**LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

: M. Shoffi Alfian  
: 12140314799  
: Pasir baru, 11 Agustus 2003  
: Ilmu Komunikasi  
: Komunikasi Interpersonal Guru dalam Menerapkan Kedisiplinan pada Siswa di SMK Taruna Satria Pekanbaru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, penulisan dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas pada *bodynote* dan daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila kemungkinan hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan skripsi ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-Undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 9 Juli 2025

...nbuat pernyataan,



M. Shoffi Alfian

NIM. 12140314799

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh yang tercantum pada bagian ini tanpa mencantumkan sumber dan menyebutkan sumber.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

: M. Shoffi Alfian  
: Ilmu Komunikasi  
: Komunikasi Interpersonal Guru dalam Menerapkan Kedisiplinan Pada Siswa di SMK Taruna Satria Pekanbaru

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi interpersonal guru dalam menerapkan kedisiplinan pada siswa di SMK Taruna Satria Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru dan siswa, serta observasi untuk memahami dinamika komunikasi yang terjadi di lingkungan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, dan kesetaraan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru yang bersikap terbuka menciptakan rasa nyaman bagi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Keterbukaan ini memungkinkan siswa untuk berbagi masalah, yang kemudian dapat diselesaikan dalam suasana yang mendukung. Selain itu, empati yang diterapkan oleh guru membantu siswa memahami dampak dari perilaku mereka, mengurangi defensiveness, dan mendorong rasa tanggung jawab. Penerapan penghargaan positif secara konsisten mengakibatkan peningkatan kematangan siswa terhadap peraturan sekolah. Meskipun ada tantangan, sikap sabar dan konsisten dari guru sangat berkontribusi dalam membangun kedisiplinan siswa.

**Kata Kunci:** komunikasi interpersonal, kedisiplinan, keterbukaan, empati, penghargaan.

**UIN SUSKA RIAU**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **ABSTRACT**

- : M. Shoffi Alfian  
: Communication Science  
: Teacher Interpersonal Communication in Implementing Discipline Among Students at SMK Taruna Satria Pekanbaru

*This research aims to analyze the interpersonal communication of teachers in implementing discipline among students at SMK Taruna Satria Pekanbaru. The method used is qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques involve interviews with teachers and students, as well as observations to understand the dynamics of communication occurring in the learning environment. The results of the study indicate that aspects of openness, empathy, support, positive feelings, and equality play an important role in creating a conducive learning environment. Teachers who exhibit openness create a comfortable atmosphere for students to participate in the learning process. This openness allows students to share their issues, which can then be resolved in a supportive atmosphere. Additionally, the empathy demonstrated by teachers helps students understand the implications of their behaviors, reducing defensiveness and encouraging a sense of responsibility. The consistent application of positive reinforcement has led to an increase in student compliance with school rules. Despite the challenges, the patience and consistency exhibited by teachers significantly contribute to building student discipline.*

**Keywords:** interpersonal communication, discipline, openness, empathy, reinforcement.

**UIN SUSKA RIAU**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KATA PENGANTAR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji bagi Allah Swt., segala rahmat, hidayah, serta nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti ucapan kepada junjungan alam yakni nabi Muhammad Shallallhu 'Alaihi Wassallam yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah kepada zaman yang terang benderang dan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada sekarang ini.

Skripsi dengan judul **“Komunikasi Interpersonal Guru dalam Menerapkan Kedisiplinan Pada Siswa di SMK Taruna Satria Pekanbaru”**, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis oleh penulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) difakultas Dakwah dan Komunikasi pada jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada kesempatan ini, penulis dedikasikan skripsi ini kepada kedua orang tuanya tercinta, Ibu Sri Hartatik dan Bapak Khalifaturoqim P, yang menjadi motivasi utama penulis dalam menyelesaikan pendidikan. Mereka adalah tempat penulis berlindung saat merasa lelah, penopang saat hampir jatuh, dan sumber kekuatan yang tak pernah habis untuk terus maju hingga selesai melakukan penelitian ini. Terima kasih Ibu dan Bapak atas doa yang tak henti-hentinya serta segala usaha yang telah dilakukan untuk mendukung biaya kuliah penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Sarjana ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orangtua saya, yang telah memberikan dukungan, doa, dan bantuan selama ini hingga saya bisa mencapai titik ini. Motivasi dan semangat yang mereka berikan setiap hari menjadi kunci penting dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kesehatan dan kelimpahan rezeki kepada Ibu dan Bapak.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undaing**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hanya ucapan yang bisa penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang memberikan dukungan, bantuan, bimbingan serta arahan kepada penulis selama penyusunan, proposal, penelitian dan penyusunan skripsi ini. Seterusnya penulis ucapkan ribuan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.Si, Ak, CA selaku Rektor Universitas IslamNegeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bapak Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd. selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bapak Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D.selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi,S.Pd., M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bapak Firdaus El Hadi, S.Sos, M.Soc. Sc, selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bapak Dr. Drs. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bapak Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bapak Artis, S.Ag., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ibu Julis Suriani S.I.Kom., M.I.Kom. selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis.

Ibu Dr. Mardhiah Rubani M.Si selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan serta telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Terima Kasih kepada penguji Seminar Proposal, Komprehensif, dan Ujian Munaqasah yang telah meluangkan waktunya untuk melaksanakan ujian.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Pegawai selingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu kepada penulis semoga ilmu yang telah diberikan menjadi berkah dan bekal bagi penulis kedepannya.
5. Terimakasih kepada Bapak Dr. Raflinor M.M., Bapak Zulkifli S.Ag., Ibu Harry Seciowati S.T, Irwan Sejati Sitompul, Ananda Ramadhan, Lukman Romualdo Sijohang, Cristian Febrianto Saragih, dan Nayaka Bintang Purnama yang telah membantu dan bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian serta telah memberikan data yang penulis butuhkan.
16. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan penulis, M. Ridho Marbun, M. Firnas Adrasyah, Tri Andani, Hibatullah Naufal Ramadhan, M. Farhansyah bahy dan Wena Anissa yang telah mendukung, menghibur, serta memberikan motivasi kepada penulis.
17. Terimakasih kepada yang terkasih Wena Anisa yang telah memberikan warna baru pada hidup penulis sehingga penulis memiliki motivasi lebih untuk dapat menyelesaikan penelitian ini
18. Terimakasih kepada Kakak dan Abang senior Job Training, Faula Ayu Cahyani, Gebby Elisa Fauyendra, Moh. Nizar Alfiqri dan Gusheri, yang telah mendukung, menghibur, serta memberikan motivasi kepada penulis.
19. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Apapun kontribusi yang telah diberikan oleh pihak - pihak yang ikut serta dalam penulisan skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT.

Pekanbaru, 7 Mei 2025  
Penulis,

M. Shoffi Alfian  
NIM. 12140314799

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Penegasan Istilah .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	5
1.4 Tujuan Penelitian .....	5
1.5 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR</b>	
2.1 Kajian Terdahulu .....	7
2.2 Landasan Teori .....	11
2.4 Kerangka Berpikir .....	26
<b>BAB III METODOLOGI</b>	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
3.3 Sumber Data .....	27
3.4 Informan Penelitian .....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.6 Validitas Data .....	30
3.7 Teknik Analisis Data .....	31
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM</b>	
4.1 Sejarah SMK Taruna Satria Pekanbaru .....	32
4.2 Profil SMK Taruna Satria Pekanbaru .....	34
4.3 Struktur Organisasi SMK Taruna Satria Pekanbaru .....	35
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Hasil Penelitian .....	37
5.2 Pembahasan .....	51
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1 Kesimpulan .....	57
6.2 Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**© Hak cipta milik UIN Suska Riau**

**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Tabel 3.1 Informan .....	29
------------------------------------	----



UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 SMK Taruna Satria Pekanbaru.....	3
Gambar 2.1 Model Komunikasi Lasswell.....	15
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	26
Gambar 4.1 Gedung Belajar dan Workshop SMK Taruna Satria Pekanbaru ..	32
Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMK Taruna Satria Pekanbaru ..	35



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Kondisi masyarakat Indonesia saat ini sudah sangat memprihatinkan, khususnya kalangan generasi muda bangsa saat ini. Salah satu hal yang menjadi perhatian serius adalah maraknya krisis moral yang mengakibatkan banyaknya perilaku negatif dari hampir semua kalangan. Keadaan ini perlu segera diatasi melalui berbagai upaya yang harus dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat, mulai dari yang paling mendasar seperti Pendidikan norma

dalam lingkungan sekolah. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan kedisiplinan kepada peserta didik dengan membangun komunikasi yang efektif di dalam lingkungan sekolah (Nursin, 2017).

Komunikasi interpersonal pada dasarnya adalah interaksi langsung antar individu yang terjadi secara tatap muka, di mana masing-masing pihak yang terlibat mempengaruhi persepsi satu sama lain. Komunikasi ini terjadi antara dua orang yang melalui tahapan interaksi dan hubungan tertentu, mulai dari keakraban hingga kemungkinan perpisahan, dan dapat diulang terus menerus. Proses komunikasi interpersonal ini berperan dalam membentuk manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi dalam menyelesaikan tugas, kita harus memahami bahwa setiap individu memiliki kekuatan dan kelemahannya masing-masing (Anggraini dkk., 2022).

Kemampuan komunikasi yang dimiliki Guru harus kompeten dikarenakan menghadapi warga sekolah yang berbeda latar belakang, kepribadian serta kebiasaan yang berbeda, maka dari itu peranan Guru sangat vital. Sekolah yang menerapkan disiplin akan menciptakan lingkungan yang baik, nyaman, tenang, dan tertib. Kata "disiplin" berasal dari kata "disciple" yang berarti seseorang yang belajar dari atau mengikuti seorang pemimpin dengan sukarela. Dalam menanamkan disiplin, guru juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan arahan, berbuat baik, menjadi panutan, serta bersikap sabar dan pengertian. Guru juga harus mendisiplinkan siswa dengan penuh kasih sayang, terutama dalam hal disiplin diri (Farhan Reza, 2024).

Dalam konteks sekolah, Komunikasi yang baik dari guru sangat diperlukan dalam melakukan pendekatan kepada para siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu, agar penerapan kedisiplinan pada siswa dapat efektif, diperlukan tenaga pendidik yang kompeten dalam segi komunikasi interpersonalnya agar dapat melakukan pendekatan kepada setiap karakter siswa. Kedisiplinan pada siswa dalam penelitian ini dilihat dari

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beberapa aspek yaitu: Datang apel pagi tepat waktu, memakai seragam sesuai dengan aturan sekolah, tidak melakukan bolos pada saat jam belajar mengajar berlangsung (kecuali sakit dan izin), bersikap hormat kepada guru, Pembina, dan senior.

Salah satu permasalahan pendidikan yang saat ini dihadapi Indonesia adalah rendahnya kinerja guru. Perubahan menteri pendidikan dan kurikulum belum berhasil mengatasi masalah mutu pendidikan, terutama terkait profesionalisme guru. Pada tahun 2017, dari 3,9 juta guru, sekitar 25 persen tidak memenuhi persyaratan kualifikasi akademik, dan 52 persen tidak memiliki sertifikat profesi. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru harus memiliki empat kompetensi: pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Pendidikan perlu direncanakan secara matang oleh kepala sekolah, guru, dan metode pengajaran, serta budaya disiplin di sekolah, untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan efektif. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memerlukan pengelolaan, pengaturan, dan pemberdayaan agar menghasilkan hasil yang optimal. Di dalamnya terdapat perangkat seperti guru, siswa, kurikulum, serta sarana dan prasarana, sedangkan di luar sekolah, sekolah berinteraksi dengan berbagai instansi baik secara vertikal maupun horizontal (Rohman Abdul, 2018).

Disiplin tidak hanya berlaku bagi siswa, tetapi juga bagi guru yang dituntut untuk menaati peraturan sekolah dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Disiplin guru sangat memengaruhi karakter siswa, jika guru kurang disiplin, siswa cenderung meniru perilaku tersebut. Sebagai panutan, guru memiliki peran penting dalam membentuk sikap disiplin siswa. Guru harus menegakkan disiplin dan bertanggung jawab agar siswa mengikuti teladannya dan membangun karakter yang baik. Siswa juga harus menaati peraturan sekolah sebagai bagian dari disiplin. Guru juga mengembangkan tanggung jawab untuk melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku di sekolah, terutama dalam menerapkan nilai – nilai kedisiplinan pada siswa. Kedisiplinan guru di sekolah sangat penting untuk membimbing, membina, dan mengarahkan sekolah menuju tingkat yang lebih baik dan sempurna (Ulun Bahrul Muhammad, 2018).

Guru-guru yang disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah—seperti datang tepat waktu, berpakaian sesuai dengan aturan, dan konsisten dalam menegakkan peraturan—akan menciptakan efek teladan yang kuat bagi siswa. Penelitian sebelumnya (Manshur, 2019; Rohman Abdul, 2018) menunjukkan bahwa ketidakdisiplinan guru (misalnya, toleransi terhadap pelanggaran atau ketidakhadiran tanpa alasan) berkorelasi negatif dengan kepatuhan siswa. Di SMK Taruna Satria Pekanbaru, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menegakkan disiplin di antara siswa tetapi juga harus mematuhi kode etik dan peraturan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan menyoroti bagaimana konsistensi guru dalam disiplin menjadi landasan untuk komunikasi interpersonal yang efektif dalam membangun disiplin siswa.(Manshur dkk., 2019)

Disiplin adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengarahkan perasaan dan tindakan individu di suatu lembaga pendidikan untuk menciptakan dan memelihara suasana kerja yang efektif. Sikap disiplin membantu seseorang mengembangkan keterampilan belajar yang baik sambil menjadi bagian dari proses pembentukan karakter yang positif, yang pada akhirnya menciptakan kepribadian yang mulia. Di lembaga pendidikan, keberadaan aturan disiplin sangat penting. Aturan tersebut memastikan bahwa seluruh anggota lembaga dapat menjalankan tugasnya secara optimal, tepat waktu, dan menjalani kehidupan yang tertib (Manshur, 2019).

**Gambar 1.1**  
**SMK Taruna Satria Pekanbaru**



*Sumber : SMK Taruna Satria Pekanbaru*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai suatu sistem sosial yang dinamis, sekolah merupakan wahana interaksi edukatif antara berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah dan guru memegang peranan sentral dalam menentukan mutu pendidikan, terutama melalui pengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi multidimensi meliputi aspek kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Disiplin sekolah yang tercipta melalui komunikasi efektif dan kepemimpinan kepala sekolah merupakan landasan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sekaligus sebagai indikator keberhasilan lembaga pendidikan. Pada hakikatnya, tercapainya disiplin yang optimal merupakan hasil sinergi antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan komitmen kolektif seluruh warga sekolah. (Rohman Abdul Dzikir. M, 2018).

Lingkungan sekolah melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, siswa yang membutuhkan sinergi dan komunikasi yang baik untuk mendukung kelancaran pendidikan. Penelitian ini berfokus pada komunikasi interpersonal Guru dalam menerapkan kedisiplinan kepada siswa di SMK Taruna Satria Pekanbaru. Guru berkomunikasi untuk menerapkan kedisiplinan pada siswa, baik secara lisan melalui panggilan langsung dan teguran, maupun secara tertulis berupa surat peringatan. Untuk itu guru harus memberi contoh dengan datang tepat waktu dan berpakaian sesuai aturan sekolah. Selain itu, untuk mendorong tanggung jawab guru dalam mendidik siswa, guru juga memfasilitasi komunikasi interpersonal dan berkolaborasi dalam memecahkan masalah pembelajaran dengan seluruh pihak yang berkepentingan (B dkk., 2024).

Berdasarkan pengamatan di lapangan, terdapat berbagai manifestasi ketidakdisiplinan siswa di lingkungan sekolah, yang jelas terlihat melalui perilaku seperti bolos kelas, terlambat masuk kelas, dan kebiasaan tidak memakai atribut seragam lengkap. Fenomena perilaku menyimpang seperti ini semakin umum di kalangan siswa saat ini, menjadi tantangan serius bagi institusi pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Hodges (dalam Ensiklopedia Pendidikan) mendefinisikan disiplin sebagai komitmen sikap yang ditunjukkan oleh individu atau kelompok untuk secara konsisten mematuhi norma dan peraturan yang telah ditetapkan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa berbagai bentuk pelanggaran disiplin telah menjadi tren yang memprihatinkan di kalangan siswa, yang menuntut perhatian serius dari para pemangku kepentingan Pendidikan (Suchyadi & Martha, 2023a).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana bentuk penerapan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**a) Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar individu, di mana setiap peserta dapat secara langsung memahami reaksi orang lain, baik melalui pesan verbal maupun nonverbal. Komunikasi ini dinilai sangat efektif dalam mempengaruhi perubahan sikap, pandangan, atau perilaku seseorang karena sifatnya yang dialogis. Sebagai bentuk komunikasi langsung antara komunikator dan komunikator, komunikasi interpersonal memungkinkan pengaruh timbal balik yang lebih kuat daripada bentuk komunikasi lainnya (Abubakar, 2015).

**b) Kedisiplinan**

Disiplin adalah serangkaian perilaku yang mencerminkan nilai-nilai seperti kepatuhan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban, atau ketertiban yang berasal dari kesadaran individu itu sendiri (Elly, 2016). Kedisiplinan di lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk siswa menjadi bertanggung jawab, mandiri, dan mampu mengelola dan mengendalikan perilakunya. Disiplin berfungsi untuk mengatur kehidupan bersama, membentuk kepribadian, melatih karakter positif, memberikan dorongan melalui paksaan atau hukuman, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tujuan disiplin dalam belajar adalah untuk membantu siswa mencapai keseimbangan antara kebutuhan untuk mandiri dan menghormati orang lain (Hasbahuddin & Rosmawati, 2019).

**1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana komunikasi interpersonal guru dalam menerapkan kedisiplinan pada siswa di smk taruna satria pekanbaru?

**1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru dalam menerapkan kedisiplinan pada siswa di smk taruna satria pekanbaru.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu komunikasi interpersonal, terutama dalam konteks pendidikan. Penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang bagaimana komunikasi kepala sekolah berperan dalam membangun kedisiplinan siswa, terutama di lingkungan sekolah kejuruan (SMK) yang memiliki karakteristik berbeda dengan sekolah umum. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi literatur penting bagi studi akademis lain yang ingin mengeksplorasi hubungan antara komunikasi interpersonal dan disiplin.
2. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi kepala sekolah, guru, dan siswa. Kepala sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, sehingga lebih efektif dalam menciptakan lingkungan yang disiplin. Guru juga dapat mengambil pelajaran dari penelitian ini untuk mendukung kepala sekolah dalam membangun kedisiplinan siswa secara kolaboratif. Bagi siswa, manfaatnya adalah terciptanya hubungan yang lebih positif dengan kepala sekolah, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab.

**UIN SUSKA RIAU**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA****Kajian Terdahulu**

Berikut ini beberapa kajian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Yudhie Suchyadi, dan Layung Paramesti Martha pada tahun 2022 dengan judul penelitian: “Pengaruh komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 5 guru dan 60 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dan siswa tidak optimal dalam meningkatkan kedisiplinan. Permasalahan ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman guru dan siswa tentang pentingnya komunikasi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam menyampaikan pesan pembelajaran dengan melibatkan semua komponen yang ada. Hal ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang baik antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan tetap memperhatikan faktor-faktor penghambat komunikasi, seperti peran guru sebagai komunikator, materi pelajaran, media, siswa, efek (Suchyadi & Martha, 2023b).
2. Penelitian ini dilakukan oleh Maria Stella Meinda, dan A. Munanjar pada tahun 2023 dengan judul penelitian: “Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Van Lith Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik pengolahan data kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa meliputi: (1) membangun hubungan kebersamaan, (2) meningkatkan motivasi belajar siswa, (3) memaksimalkan program sekolah, (4) membina kegiatan ekstrakurikuler, dan (5) mengoptimalkan fasilitas sekolah. Namun, ada beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan siswa, kurangnya keterampilan menulis, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, dan rendahnya penggunaan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- media online yang membuat informasi tentang sekolah kurang dikenal luas. Meski begitu, pelayanan dan rasa kebersamaan di SMP Van Lith telah berjalan dengan baik, serta program serta kegiatan sekolah dilaksanakan secara efektif (Meinda & Munanjar, 2023).
3. Penelitian ini dilakukan oleh Nurhasin B, Aizah, Nur Khotimah, dan Moh. Jalaluddin pada tahun 2024 dengan judul penelitian: “Komunikasi Kepala Sekolah dengan Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah”. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus utama dalam penelitian ini terbagi menjadi dua: pertama, bagaimana komunikasi tersebut mempengaruhi kedisiplinan siswa; kedua, bentuk komunikasi yang digunakan. Hasil penelitian mengungkapkan beberapa temuan utama. Pertama, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengungkapkan aspirasinya, memberi mereka kebebasan untuk mengembangkan kreativitas dalam mengajar, dan menjaga hubungan keluarga di luar jam kerja. Kedua, kepala sekolah berusaha transparan dalam mengelola sekolah, memberikan informasi dan kesempatan bagi guru. Ketiga, kepala sekolah terlibat aktif dalam dialog dan musyawarah ketika menghadapi permasalahan yang melibatkan sekolah dan guru (B dkk., 2024).
  4. Penelitian ini dilakukan oleh Badrudin Kamil pada tahun 2022 dengan judul penelitian : “Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMK Madani Bogor” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana langkah langkah guru dalam membentuk karakter siswa di SMK Madani Bogor. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif, data penelitian diambil melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa hubungan dalam komunikasi interpersonal antara guru dan murid di SMK Madani Bogor berjalan dengan baik sehingga siswa lebih rajin, disiplin, dan bertanggung jawab. Indikasi yang membuktikan hal tersebut adalah Komunikasi antara siswa dan guru menjadi lebih terbuka, Menumuhkan karakter siswa ke arah yang positif, Serta prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa. Itu adalah bukti bahwa komunikasi interpersonal Antara guru dan murid di SMK Madani Bogor berjalan dengan baik (Kamil, 2022)
  5. Penelitian ini dilakukan oleh Putri Vatikasari, Ahmad Thamrin Sikumbang, dan Suheri Harahap pada tahun 2023 dengan judul penelitian: “Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

interpersonal guru dalam meningkatkan disiplin siswa di SMA Negeri 1 Dolok Merawan, Kabupaten Serdang Bedagai. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru menerapkan komunikasi interpersonal dengan memanggil siswa secara individu ke ruang konseling untuk berdialog, memberikan nasihat, dan menunjukkan sikap perhatian, empati, dan tanggung jawab. Selain itu, guru juga memberikan contoh melalui sikap sopan, responsif, dan pelayanan terbaik kepada siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik komunikasi antarpersonal yang konsisten ini secara signifikan mempengaruhi peningkatan disiplin siswa. Sebaliknya, ketika komunikasi ini tidak dilakukan dengan baik, pelanggaran terhadap peraturan sekolah cenderung terjadi. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya komunikasi antarpersonal yang efektif dan peran guru sebagai faktor kunci dalam membentuk disiplin siswa (Vatikasari dkk., 2023).

6. Penelitian ini dilakukan oleh Atik Dahli Zaqi, Kamaludin, dan E. Kosmajadi pada tahun 2022 dengan judul penelitian: "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP IT Shobarul Yaqien. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan budaya disiplin mahasiswa di SMP IT Shobarul Yaqien Kawunggirang Majalengka". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan pengecekan validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan sangat baik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Namun, ada kendala berupa kurangnya kesadaran terhadap unsur sekolah dalam menciptakan budaya disiplin. Kepala sekolah diharapkan lebih tegas dalam mengendalikan unsur sekolah sehingga budaya disiplin meningkat dan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif (Zaqi dkk., 2022).
7. Penelitian ini dilakukan oleh Mahyu, Mira Indriyani, M. Adriyansyah, dan Linda Ayu Pertwi pada tahun 2024 dengan judul penelitian: "Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di SDN 195/II Muara Kuamang Kecamatan Pelepatan Ilir Kabupaten Bungo". Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SDN 195/II Muara Kuamang. Hasil penelitian

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengungkapkan bahwa upaya tersebut telah dilakukan dengan baik, sehingga menghasilkan tingkat kedisiplinan guru yang memuaskan (Mahyu dkk., 2024).

8. Penelitian ini dilakukan oleh Dahlia pada tahun 2022 dengan judul penelitian: "Strategi Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di MTS Nurul Muhibbin". Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini melibatkan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, seperti melanggar peraturan sekolah, terlibat perkelahian, dan membolos sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan pengecekan keabsahan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah di MTs Nurul Muhibbin memiliki berbagai strategi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Strategi tersebut meliputi penerapan aturan tata tertib yang jelas, memberikan contoh yang baik kepada siswa, melakukan pembinaan secara teratur, menjalin komunikasi dengan orang tua siswa, dan memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah (Dahlia, 2022).
9. Penelitian ini dilakukan oleh KMS Baharudin pada tahun 2023 dengan judul penelitian: "Strategi Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 2 Babat Toman". Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, seperti melanggar peraturan sekolah, berkelahi, dan membolos sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan pengecekan keabsahan data. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kepala sekolah di SMPN 2 Babat Toman menerapkan sejumlah strategi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Strategi tersebut termasuk menerapkan aturan perilaku yang jelas, memberikan contoh sikap yang baik kepada siswa, memberikan pembinaan, membangun komunikasi dengan orang tua, dan memberi sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah (Badaruddin, 2023).
10. Penelitian ini dilakukan oleh Haliza Hardin, Muhammad Hanief, dan Adi Sudrajat pada tahun 2023 dengan judul penelitian: "Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kedisiplinan Pada Siswa di SMAN 4 Malang". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam menegakkan kedisiplinan di kalangan siswa di SMAN 4 Malang. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah untuk menegakkan disiplin melibatkan beberapa tahapan. Pertama, dalam fase perencanaan, kepala sekolah berfokus pada pembuatan aturan dan regulasi untuk sekolah dan mempromosikan budaya disiplin di antara siswa dan staf. Selama fase implementasi, kepala sekolah menegakkan disiplin dengan memastikan aturan dan prosedur teratur, memberikan contoh yang baik, secara konsisten mengingatkan siswa, mendelegasikan tugas kepada guru, menjaga komunikasi dengan orang tua, dan memberi penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin. Akhirnya, fase evaluasi melibatkan identifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi selama penegakan disiplin dan menemukan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah ini (Hardin dkk., 2023).

## 2.2 Landasan Teori

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 2.2.1 Komunikasi

#### 1. Pengertian Komunikasi

Secara umum, komunikasi dapat dipahami sebagai proses interaksi manusia dalam menanggapi tindakan atau simbol yang disampaikan oleh orang lain. Istilah 'komunikasi' sendiri berasal dari kata Latin 'communicatio', yang berarti penyampaian informasi atau proses pertukaran pesan. Kata dasarnya, 'communis', mengandung arti kebersamaan atau pemahaman yang sama. Ini menunjukkan bahwa esensi komunikasi terletak pada pencapaian pemahaman bersama antara pihak-pihak yang terlibat. Dengan demikian, ketika seseorang berkomunikasi, tujuannya adalah agar lawan bicaranya mengerti, terlibat secara aktif, dan merespons sesuai dengan pesan yang disampaikan. Dalam bidang pendidikan, komunikasi berperan penting sebagai sarana penyampaian materi pendidikan dari guru kepada siswa.

Oleh karena itu, seorang guru diharuskan menguasai keterampilan komunikasi, terutama komunikasi lisan dan instruksional. Kemampuan guru untuk berkomunikasi secara efektif, baik secara verbal maupun instruksional, sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar siswa (Giandari Maulani dkk., 2024). Menurut Joseph A. Devito, komunikasi didefinisikan sebagai proses interaksi antara pihak-pihak yang terlibat dalam pengiriman dan penerimaan pesan, di mana proses ini dapat mengalami distorsi akibat gangguan dalam konteks tertentu, yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengakibatkan dampak spesifik, serta memberikan ruang untuk umpan balik (Damayani Pohan & Fitria, 2021).

Menurut Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid (1981:18), komunikasi pada dasarnya adalah proses kolaboratif di antara individu untuk menciptakan dan bertukar informasi, guna mencapai pemahaman bersama yang lebih dalam (Widyanto, 2004). Menurut Ibrahim dan Mahmoud, komunikasi adalah suatu kebutuhan dalam mengorganisir dan mengoordinasikan berbagai kegiatan, terutama di lingkungan pendidikan. Dengan kata lain, komunikasi berfungsi sebagai penghubung yang memfasilitasi kolaborasi dalam pelaksanaan berbagai kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, komunikasi memainkan peran yang sangat penting di dunia pendidikan dan merupakan faktor penting bagi sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Jaya, 2021).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, komunikasi pada dasarnya dapat dipahami sebagai proses dinamis yang mencakup pembentukan, pengiriman, penerimaan, dan pemrosesan pesan. Manusia sebagai makhluk social tidak dapat hidup tanpa berkomunikasi, karena cara untuk manusia saling memahami persepsi satu dengan yang lainnya adalah dengan menjalin hubungan komunikasi. Proses ini dapat terjadi secara intrapersonal (di dalam individu) atau interpersonal (antara dua orang atau lebih) dengan tujuan tertentu. Definisi ini menekankan empat elemen dasar komunikasi: (1) penciptaan pesan, (2) pengiriman, (3) penerimaan, dan (4) pemrosesan informasi.

## 2. **Unsur – Unsur Komunikasi**

Beberapa unsur dalam komunikasi yaitu :

### a. Komunikator

Seorang komunikator adalah seseorang yang mengirimkan atau menyampaikan pesan dalam proses komunikasi, baik secara verbal, tulisan, atau nonverbal. Mereka berperan sebagai sumber informasi yang bertugas untuk menyampaikan ide, pemikiran, atau emosi kepada penerima (berkomunikasi) dengan jelas dan efektif. Komunikator yang baik memiliki kredibilitas, kemampuan untuk beradaptasi dengan audiens, dan keterampilan mendengarkan untuk memastikan pesan dipahami. Contohnya termasuk pembicara publik, guru, pemimpin, atau bahkan media dan teknologi seperti chatbot. Dalam model komunikasi Lasswell, komunikator menjawab pertanyaan 'Siapa?' (Siapa yang berbicara?), menekankan perannya

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai elemen kunci dalam menyampaikan pesan dan mencapai efek yang diinginkan (Dyatmika, 2021).

Komunikator, yang sering disebut sebagai pengirim, sumber, atau pengkode, adalah pihak yang bertanggung jawab untuk menyampaikan pesan kepada penerima (komunikator). Dalam dinamika komunikasi, peran komunikator sangat penting karena juga menentukan efektivitas penyampaian pesan. Oleh karena itu, seorang komunikator yang kompeten perlu menguasai keterampilan dalam:

1. Menetapkan target komunikasi yang tepat
2. Memperkirakan respons yang diinginkan dari komunikan
3. Memastikan tingkat pemahaman komunikan terhadap pesan
4. Memilih saluran komunikasi yang optimal.

Aspek-aspek ini sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses persuasi dan mencapai tujuan komunikasi dengan optimal (Marlina dkk., 2022).

**b. Pesan**

Pesan adalah inti dari proses komunikasi yang berisi informasi atau makna yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Penyampaian pesan ini dapat dilakukan melalui berbagai saluran dan bentuk ungkapan, baik secara verbal melalui kata-kata yang diucapkan dan ditulis, maupun nonverbal melalui intonasi suara, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh. Sebagai elemen dasar dalam komunikasi, pesan dapat diwujudkan dalam berbagai format dan media, mulai dari ucapan langsung, tulisan, hingga bahasa tubuh, tergantung pada konteks dan tujuan komunikasi yang ingin dicapai. Diversitas bentuk pesan ini memungkinkan komunikator untuk memilih cara penyampaian yang paling efektif sesuai dengan situasi dan karakteristik komunikan.

Pesan pada dasarnya adalah abstrak, jadi untuk dapat dikomunikasikan, mereka perlu diwujudkan dalam bentuk simbol komunikasi yang konkret. Proses mengubah pesan menjadi serangkaian simbol dilakukan melalui suatu sistem tertentu yang disebut bahasa, di mana setiap simbol memiliki arti yang disepakati. Tahap mengubah pesan menjadi kode atau simbol komunikasi dikenal sebagai pengkodean, di mana komunikator bertindak sebagai pengkode yang menggunakan alat pengkodean untuk merumuskan pesan. Ketika pesan mencapai komunikan, proses terbalik (dekode) harus dilakukan untuk menerjemahkan serangkaian simbol kembali menjadi makna yang dapat dipahami. Dengan demikian, efektivitas



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasi sangat bergantung pada keselarasan antara proses pengkodean oleh komunikator dan proses dekode oleh komunikan (Alimuddin, 2018).

#### c. Media

Media komunikasi adalah sarana penting dalam proses penyampaian pesan, yang secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis berdasarkan jangkauan dan karakteristiknya. Media komunikasi pribadi bersifat interaktif antara individu dengan jangkauan terbatas, seperti percakapan telepon atau aplikasi pesan instan (WhatsApp, Line) yang dampaknya bersifat pribadi. Di sisi lain, media komunikasi massa seperti televisi, radio, dan platform media sosial (Instagram, YouTube) memiliki jangkauan yang luas dan dapat mempengaruhi publik dalam skala besar. Perbedaan mendasar antara keduanya terletak pada pola distribusi informasi, di mana media pribadi cenderung dialogis dan terbatas, sedangkan media massa bersifat satu arah tetapi masif, sehingga pemilihan media harus disesuaikan dengan tujuan komunikasi dan karakteristik audiens yang dituju (Geofakta Razali dkk., 2022).

#### d. Komunikan

Komunikan adalah penerima pesan yang bertindak sebagai mitra bagi komunikator dalam proses komunikasi. Sebagai subjek yang melakukan dekoding, komunikator menginterpretasikan pesan berdasarkan berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk tingkat kecerdasan, latar belakang budaya, serta situasi dan kondisi selama proses komunikasi. Proses komunikasi hanya dapat terjadi ketika komunikan secara aktif memperhatikan pesan yang disampaikan. Keberhasilan komunikasi sangat bergantung pada keselarasan antara kerangka referensi dan bidang pengalaman komunikan dengan pesan yang diterima. Dengan demikian, pemahaman komunikan terhadap sebuah pesan bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh berbagai faktor pribadi dan kontekstual yang unik (Paramasari & Nugroho, 2021).

#### e. Efek

Efek merupakan komponen dasar dalam dinamika komunikasi yang mencakup lebih dari sekadar respons langsung para komunikator terhadap pesan. Dari perspektif yang lebih luas, dampak komunikasi mewakili berbagai pengaruh yang diciptakan dalam masyarakat, di mana komunikator hanya dapat mengendalikan satu aspek - pesan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang disampaikan. Manifestasi konkret dari dampak komunikasi ini dapat diamati melalui perubahan yang terjadi pada tiga tingkatan:

1. Kognitif (perubahan pengetahuan atau persepsi)
2. Afektif (perubahan emosi atau sikap)
3. Konatif (perubahan sikap atau tindakan)

Dampak muncul sebagai hasil interaksi antara pesan dan karakteristik individu serta konteks sosial dan budaya penerima. Dengan demikian, efek komunikasi bersifat multidimensional dan tidak terbatas pada umpan balik langsung, tetapi mencakup berbagai transformasi yang terjadi baik pada tingkat individu maupun kolektif (Asriadi, 2020).

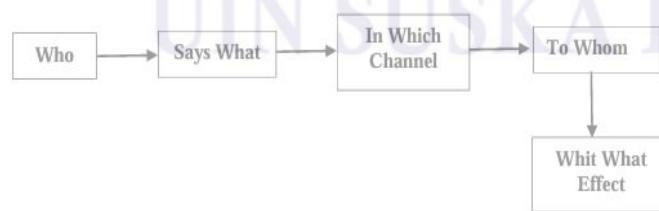
Berdasarkan unsur – unsur tersebut, komponen-komponen dasar yang membentuk sistem komunikasi verbal dan nonverbal dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Sumber (komunikator/orang yang menyampaikan pesan)
2. Pesan (isi dan bentuk penyampaian nonverbal)
3. Saluran (media untuk mentransmisikan pesan nonverbal)
4. Penerima (audiens yang menginterpretasikan pesan)
5. Efek (dampak dan perubahan yang dihasilkan)

Dalam proses sebuah komunikasi berlangsung, ada lima elemen yang saling berintegrasi satu dengan yang lainnya untuk menciptakan aliran komunikasi yang dinamis, di mana proses pengkodean oleh komunikator dan proses penguraian oleh penerima terjadi melalui media nonverbal. Skema ini menggambarkan mekanisme kompleks tentang bagaimana pesan nonverbal dibuat, ditransmisikan, diterima, dan pada akhirnya menghasilkan berbagai dampak spesifik pada penerima.

Apabila digambarkan dalam bentuk skema maka:

**Gambar 2.1**  
**Model Komunikasi Lasswell**



**Model Lasswell**

Sumber : Werner J. Severin and James W. Tankard, Jr. *Communication Theories, Origins,*

Methods and Uses in the Mass Media. New York : Logman, 1992, hlm. 38.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.2.2 Komunikasi Interpersonal

### 1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang terjadi secara tatap muka, dimana bersifat spontan dan informal, dengan peserta saling memberikan umpan balik yang maksimal, dan memiliki peran yang fleksibel. Di lingkup sekolah, komunikasi interpersonal memiliki peranan yang sangat penting karena dapat meningkatkan pemahaman antara kepala sekolah dan guru, sehingga dapat memudahkan koordinasi dalam berbagai kegiatan atau tugas kepada siswa (Ulfa dkk., 2021).

Agus M. Hardjana (2003:85) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang, dimana pengirim pesan dapat menyampaikan informasi secara langsung, dan penerima pesan dapat segera memberikan tanggapan. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Deddy Mulyana (2008:81), yang mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi langsung atau tatap muka antar individu, sehingga setiap peserta dapat menangkap reaksi terhadap pesan yang disampaikan, baik secara verbal maupun nonverbal (Roem & Sarmiati, 2019).

Joseph A. DeVito mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses komunikasi yang melibatkan interaksi verbal dan nonverbal antara dua orang atau lebih (DeVito, 2016). Komunikasi interpersonal berfungsi untuk menjaga hubungan dan komunikasi yang efektif, yang pada gilirannya memfasilitasi interaksi dan mengurangi kesalahpahaman dalam hubungan. Dengan komunikasi yang efektif, pola komunikasi yang baik dapat tercipta, yang pada akhirnya berkontribusi untuk meningkatkan disiplin siswa (Nurrochmani & Aminuddin, 2024).

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Komunikasi interpersonal adalah proses interaksi langsung antara dua orang atau lebih yang melibatkan pertukaran pesan baik secara verbal maupun nonverbal untuk berbagi informasi, pemahaman, dan membangun hubungan. Karakteristik utamanya adalah sifatnya yang spontan, interaksi dua arah, dan kemampuan untuk memberikan umpan balik langsung, seperti dalam percakapan tatap muka atau obrolan video. Jenis komunikasi ini tidak hanya fokus pada isi pesan tetapi juga pada konteks hubungan, emosi, dan tujuan relasional antara pihak-pihak yang terlibat. Keefektifannya tergantung pada keterbukaan, empati, kejujuran, dan kemampuan untuk menyesuaikan pesan dengan mitra percakapan.(Sari, 2017)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal yang memiliki beberapa tujuan yaitu:

- a. Komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan intelektual dan sosial setiap individu. Proses ini dimulai sejak bayi, bahkan di dalam rahim, dan terus berkembang seiring bertambahnya usia. Pada awalnya, seorang bayi sangat bergantung pada komunikasi intensif dengan ibunya. Seiring pertumbuhannya, ruang lingkup komunikasi individu meluas. Dalam proses ini, kualitas interaksi dengan orang lain menjadi faktor utama yang mempengaruhi perkembangan intelektual dan sosial seseorang.
- b. Proses pembentukan jati diri anak terjadi melalui interaksi dan komunikasi yang terus-menerus dengan orang-orang di sekitarnya. Setiap kali berkomunikasi, baik secara sadar maupun tidak, anak secara alami akan mengamati, menyerap, dan mengolah berbagai respons yang diberikan orang lain kepadanya. Respons-respons tersebut, baik berupa kata-kata, ekspresi wajah, maupun sikap, lambat laun akan membentuk cermin yang mencerminkan citra diri anak. Melalui proses pengamatan dan internalisasi ini, anak mulai memahami bagaimana lingkungan sosialnya mempersepsi dirinya, yang pada akhirnya membangun kesadaran akan jati dirinya. Melalui proses ini, anak-anak mulai memahami bagaimana orang lain memandang mereka. Dengan bantuan komunikasi ini, seseorang dapat mengenali dan memahami identitasnya, yaitu mengetahui siapa dia sebenarnya.
- c. Seorang anak mengembangkan pemahaman tentang lingkungan sosialnya melalui proses interaksi dan komunikasi dengan orang lain. Dalam upaya memahami realitas di sekitarnya, anak secara alami akan membandingkan persepsi dan interpretasinya sendiri dengan pandangan orang lain. Mekanisme perbandingan sosial ini berfungsi sebagai alat verifikasi untuk menguji validitas pemahamannya tentang dunia. Proses kognitif ini hanya mungkin terjadi ketika anak terlibat dalam komunikasi aktif dengan individu lain, baik melalui percakapan langsung maupun interaksi sosial lainnya. Dengan demikian, komunikasi interpersonal menjadi jembatan penting yang memungkinkan anak untuk menyesuaikan dan memperkaya pemahamannya tentang realitas sosial yang kompleks. (Dermawan, 2018).

Menurut Suranto komunikasi interpersonal memiliki tujuh tujuan utama. Pertama, sebagai bentuk perhatian kepada orang lain. Kedua, untuk membantu seseorang mengenal dirinya lebih baik. Ketiga, untuk

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Keempat, untuk memahami realitas di luar individu. Kelima, untuk memberikan bantuan atau dukungan kepada orang lain. Keenam, untuk memperoleh kebahagiaan atau kepuasan dalam interaksi. Ketujuh, untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul akibat proses komunikasi itu sendiri (Rahayu & Naqiyah, 2022).S

### 3. Aspek - Aspek Komunikasi Interpersonal

Teori komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Joseph A. DeVito menekankan beberapa aspek penting yang mendukung efektivitas komunikasi, sehingga dapat menghasilkan interaksi yang baik antar individu. Menurut DeVito dalam (Suranto, 2011) Perspektif Humanistik menekankan pada beberapa aspek, yaitu :

a) Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan mengacu pada sikap proaktif dalam berbagi informasi yang relevan dan menerima masukan dari orang lain. Konsep ini tidak berarti mengungkapkan semua detail kehidupan pribadi seseorang, tetapi lebih menunjukkan kesediaan untuk berbagi hal-hal penting ketika situasi mengharuskannya. Pada hakikatnya, keterbukaan adalah kemampuan untuk membuka akses terhadap informasi yang biasanya bersifat pribadi, sambil tetap memperhatikan batasan norma dan etika sosial yang berlaku.

b) Empati (*empathy*)

Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan pengalaman orang lain seolah-olah itu adalah pengalaman Anda sendiri, termasuk motivasi, perasaan, dan harapan mereka. Kemampuan ini membantu kita melihat situasi dari sudut pandang orang lain dan mencegah kita menghakimi. Dengan empati, kita dapat lebih memahami alasan di balik tindakan seseorang.

c) Sikap mendukung (*supportiveness*)

Komunikasi interpersonal yang efektif dibangun melalui dukungan timbal balik antara pihak-pihak yang terlibat. Kuncinya terletak pada komitmen bersama untuk menciptakan interaksi yang jujur dan transparan. Dalam dinamika seperti itu, respons yang muncul cenderung autentik - ditandai dengan kejelasan dan spontanitas, bukan sikap defensif atau upaya menghindar. Intinya, hubungan yang produktif hanya dapat terwujud ketika setiap individu bersedia untuk terbuka dan menanggapi dengan tulus, sehingga menciptakan ruang untuk dialog yang saling memperkaya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**d) Sikap positif (*positiveness*)**

Sikap positif merupakan cerminan bagaimana seseorang berpikir dan berperilaku dalam berinteraksi dengan orang lain. Wujud konkret dari sikap ini dapat terlihat melalui berbagai tindakan seperti menunjukkan rasa hormat, memandang orang lain dengan prasangka baik, dan menghindari kecurigaan yang berlebihan.

**e) Kesetaraan (*equality*)**

Kesetaraan merupakan dasar hubungan yang menekankan keseimbangan antara pengakuan nilai intrinsik setiap individu dan kesadaran akan saling ketergantungan. Esensinya terletak pada kemampuan untuk berinteraksi secara setara - menerima perbedaan, menghindari dominasi, dan membangun dialog dalam kehangatan hubungan yang setara.

**4. Faktor – Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal**

Menurut Yeni dan Netri (2021), komunikasi interpersonal sering mengalami berbagai kendala yang mengganggu efektivitas interaksi dan pemahaman interpersonal. Berikut ini adalah faktor penghambat utama yang teridentifikasi:

**a. Kendala Linguistik**

Perbedaan bahasa, dialek, dan pilihan kata dapat memicu salah tafsir, terutama dalam interaksi lintas budaya.

**b. Gangguan Fisik**

Faktor lingkungan seperti kebisingan, jarak fisik, atau halangan visual secara signifikan mengurangi kejelasan penyampaian pesan.

**c. Faktor Psikologis**

Kondisi emosional seperti kecemasan, sikap defensif, atau ketakutan sering kali menyebabkan distorsi atau penghindaran dalam penyampaian pesan.

**d. Perbedaan Budaya**

Variasi norma dan nilai budaya memengaruhi bagaimana pesan dikonstruksi dan dipahami oleh pihak yang berkomunikasi.

**e. Perbedaan Gender**

Karakteristik komunikasi yang berbeda antara pria dan wanita dapat menimbulkan kesenjangan pemahaman karena perbedaan gaya berekspresi.

**f. Keterbatasan Teknologi**

Media digital sering kali mengurangi kemampuan menangkap aspek nonverbal dan emosional yang krusial dalam komunikasi tatap muka. (Samudra dkk., 2023).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 5. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Menurut Richard L. Weaver II di dalam (Budyatna, 2011), terdapat delapan karakteristik dari komunikasi interpersonal, yaitu:

- a) Melibatkan paling sedikit 2 orang

Dalam komunikasi interpersonal melibatkan paling sedikit dua orang. Menurut Weaver, komunikasi interpersonal yang melibatkan paling sedikit 2 orang disebut *a dyad*. Lalu untuk komunikasi interpersonal yang melibatkan 3 orang disebut *the triad*. Apabila kita mengartikan komunikasi interpersonal berdasarkan jumlah orang yang terlibat, harus diingat bahwa komunikasi interpersonal sebenarnya terjadi antar dua orang dari kelompok yang berbeda yang menjadi perwakilan dari masing – masing kelompoknya.

- b) Adanya umpan balik atau *feedback*

Komunikasi interpersonal melibatkan umpan balik atau *feedback* adalah. Umpan balik atau *feedback* adalah pesan/respon yang diterima dari komunikasi atau lawan bicara.

- c) Tidak harus bertemu langsung

Proses dalam komunikasi interpersonal tidak harus dilakukan secara tatap muka. Bagi komunikasi interpersonal yang sudah terbentuk atau bila telah terjadi persamaan persepsi dari dua orang individu maka kehadiran fisik dalam berkomunikasi tidaklah terlalu penting.

- d) Tidak harus bertujuan

Komunikasi interpersonal tidak harus selalu disengaja memiliki sebuah tujuan.

- e) Menghasilkan beberapa pengaruh atau *effect*

Sebuah komunikasi interpersonal agar bias dianggap benar, Pesan yang disampaikan harus memberikan efek atau dampak. Efek atau dampak tersebut tidak harus terjadi segera dan nyata.

- f) Tidak harus melibatkan atau menggunakan kata-kata

Di dalam komunikasi interpersonal kita dapat berkomunikasi tanpa menggunakan kata-kata, seperti dengan menggunakan komunikasi nonverbal.

- g) Dipengaruhi oleh konteks

Konteks komunikasi interpersonal mengacu pada situasi dan lingkungan tempat terjadinya interaksi, termasuk aspek fisik, sosial, historis, psikologis, dan budaya. Semua faktor ini bersama-sama membentuk harapan, makna, dan perilaku peserta selama komunikasi. Misalnya, percakapan di kantor antara atasan dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bawahan akan memiliki dinamika yang berbeda dengan obrolan santai antarteman. Pemahaman yang mendalam tentang konteks sangat penting untuk menciptakan komunikasi yang efektif.

- h) Dipengaruhi oleh gangguan atau *noise*

Gangguan atau *noise* adalah setiap rangsangan atau stimulus yang dapat mengganggu Setiap proses saat pembuatan pesan pada komunikasi interpersonal.

### 2.2.3 Kedisiplinan

#### 1. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah sikap mematuhi dan mengikuti peraturan yang berlaku di lingkungan tertentu, dengan menunjukkan rasa hormat dan penghargaan terhadap norma yang ada. Pentingnya disiplin bagi siswa terletak pada kemampuannya untuk: (1) mencegah perilaku menyimpang dari peraturan sekolah, (2) menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan (3) membentuk kepribadian yang tertib dan teratur. Dengan demikian, disiplin berfungsi sebagai dasar dalam membangun karakter yang bertanggung jawab pada siswa (Lumbantoruan dkk., 2021). Disiplin pada dasarnya adalah nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik oleh individu maupun kelompok. Inti dari disiplin terletak pada kepatuhan terhadap norma dan peraturan yang ada. Perilaku disiplin ditunjukkan melalui keselarasan antara tindakan dan ketentuan yang berlaku, baik yang ditetapkan untuk diri sendiri maupun yang ditetapkan secara kolektif sejak peraturan tersebut diterapkan.

Menurut (Pujo Sugiarto dkk., 2019), Disiplin adalah suatu keadaan yang dibangun melalui proses perilaku yang mencerminkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan kerapihan. Dengan disiplin, seseorang akan memahami dan mampu membedakan apa yang seharusnya dilakukan, apa yang harus dilakukan, apa yang diperbolehkan, dan apa yang tidak pantas untuk dilakukan (karena dianggap terlarang).

Menurut Soekanto (1996 : 80) dalam (Endriani, 2017), Disiplin adalah suatu kondisi ketika seseorang mengembangkan perilaku yang mematuhi aturan, keputusan, dan nilai-nilai di suatu lingkungan, termasuk di tempat kerja. Sekolah memainkan peran penting dalam membangun disiplin para pelajar. Dengan demikian, disiplin pada dasarnya adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan ketaatan dan kepatuhan terhadap berbagai peraturan dan regulasi yang berlaku.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Tujuan Disiplin

Menurut Charles Schaefer dalam (Manshur dkk., 2019), disiplin memiliki dua tujuan utama:

- a. Tujuan jangka pendek - untuk melatih dan mengendalikan anak-anak dengan memperkenalkan perilaku yang tepat dan tidak tepat, termasuk hal-hal yang belum mereka pahami sebelumnya.
- b. Tujuan jangka panjang - untuk mengembangkan kemampuan pengendalian diri dan pengarahan diri, di mana anak-anak dapat mengelola perilaku mereka sendiri tanpa bergantung pada pengawasan eksternal.

Disiplin bertujuan untuk membentuk pola perilaku individu agar sesuai dengan peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya mereka. Sebelum menerapkan tindakan disipliner, orang tua dan guru perlu terlebih dahulu menjelaskan manfaat dan pentingnya disiplin kepada anak. Penjelasan ini bertujuan agar anak memahami arti dari setiap proses pendisiplinan yang mereka jalani, sehingga pada akhirnya dapat memberikan dampak positif pada perkembangan mereka.

Secara keseluruhan, tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku sesuai dengan norma dan peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya tempat individu tersebut berada.

## 3. Unsur – Unsur dalam Disiplin

Beberapa unsur yang terdapat dalam disiplin yaitu:

### a. Peraturan

Peraturan adalah seperangkat pedoman perilaku yang ditetapkan oleh sosok otoritas seperti orang tua, pendidik, atau kelompok teman sebaya. Fungsi utama mereka adalah untuk menyediakan kerangka untuk perilaku yang diterima secara sosial dalam konteks tertentu. Secara khusus, peraturan memiliki dua peran penting:

1. sebagai alat pendidikan yang memperkenalkan norma kelompok
2. sebagai mekanisme kontrol untuk mencegah perilaku negatif.

Keefektifan regulasi memerlukan tiga elemen: kemudahan pemahaman, daya ingat, dan penerimaan oleh anak-anak. Penting untuk dicatat bahwa masa kanak-kanak memerlukan lebih banyak batasan daripada masa remaja, karena kelompok usia yang lebih matang dianggap telah menginternalisasi harapan sosial.

### b. Hukuman

Secara etimologis, istilah 'hukuman' berakar dari kata Latin *punire*, yang berarti penjatuhan sanksi terhadap individu karena

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesalahan, ketidakpatuhan, atau pelanggaran sebagai bentuk konsekuensi. Terdapat unsur niat dalam konsep ini, di mana pelaku dianggap telah menyadari kesalahan dari tindakan mereka tetapi tetap memilih untuk melanjutkannya.

Hukuman memiliki 3 fungsi utama, yaitu:

1. Fungsi Preventif (Penghalang)

Hukuman bertindak sebagai pencegah untuk mencegah terulangnya perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial. Misalnya, ketika seorang anak berniat melanggar aturan, ingatan mereka tentang konsekuensi dari hukuman sebelumnya dapat mencegah niat mereka. Mekanisme ini menciptakan efek pencegahan psikologis. Fungsi pencegahan dari hukuman di sekolah bertujuan untuk mencegah pelanggaran aturan oleh siswa, baik secara individu maupun dalam kelompok. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan teratur tanpa selalu harus memberlakukan sanksi.

2. Fungsi Pendidikan (Pembelajaran)

Sebelum seorang anak sepenuhnya memahami sistem aturan abstrak, hukuman berfungsi sebagai alat belajar konkret tentang dikotomi benar dan salah. Melalui pengalaman langsung menghadapi konsekuensi atas kesalahan dan menerima imbalan untuk perilaku yang benar, seorang anak secara bertahap membangun pemahaman normatif. Proses coba-salah ini menjadi dasar bagi pembentukan kesadaran moral (Aulina, 2013).

3. Fungsi Motivasi (Penggerak Perilaku)

Hukuman mengembangkan mekanisme pertimbangan konsekuensi dalam diri anak. Pengalaman negatif yang dihasilkan dari pelanggaran menciptakan motivasi intrinsik untuk menghindari perilaku maladaptif. Ketika anak-anak dapat memproyeksikan konsekuensi dari tindakan mereka, mereka mengembangkan kapasitas evaluatif untuk memilih perilaku yang dapat diterima secara sosial.

Hukuman memang memainkan peranan penting dalam proses mendisiplinkan anak, terutama ketika menghadapi situasi di mana anak melakukan kesalahan serius yang dapat membahayakan diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Penerapan sanksi harus dilakukan dengan bijaksana dan proporsional, terutama dalam menangani pelanggaran serius yang mengancam keselamatan atau mengganggu ketertiban umum.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam konteks ini, hukuman berfungsi sebagai bentuk perlindungan sekaligus kesempatan belajar bagi anak. Esensi dari penerapan sanksi harus difokuskan pada kasus-kasus di mana tindakan anak benar-benar melewati batas, baik yang mengancam keselamatan mereka sendiri atau keselamatan orang lain di lingkungan mereka. Dalam situasi seperti itu, sanksi berperan sebagai mekanisme korektif yang penting.

**c. Apresiasi**

Apresiasi atau pemberian hadiah adalah bentuk penghargaan atas pencapaian atau perilaku positif anak-anak. Pada dasarnya, hadiah tidak selalu dalam bentuk hadiah fisik tetapi bisa diwujudkan melalui puji verbal, ekspresi wajah yang hangat, atau isyarat penerimaan seperti tepuk tangan. Hadiah memainkan dua peran penting dalam membimbing anak-anak:

1. Fungsi Edukatif Sebagai media belajar untuk memahami nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat.
2. Fungsi Motivasi Memotivasi anak-anak untuk mengulangi dan menginternalisasi perilaku positif.

**d. Konsistensi**

Konsistensi mengacu pada keseragaman dan stabilitas dalam penerapan aturan, konsekuensi, dan hadiah. Ketika orang tua dan guru konsisten dalam pendekatan disiplin mereka, anak-anak akan memiliki pemahaman yang jelas tentang harapan perilaku yang perlu mereka penuhi.

Pendekatan disiplin yang efektif harus menggunakan metode yang dapat memotivasi anak-anak untuk berperilaku baik, bukan hanya menekankan pada hukuman. Yang terpenting, pelaksanaan disiplin harus melibatkan semua pihak termasuk anak-anak, orang tua, dan guru dalam suasana saling pengertian dan tanpa permusuhan. Tujuan utama dari proses ini bukan untuk menindas anak, tetapi untuk membimbing mereka menjadi individu yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Konsistensi dalam disiplin menciptakan lingkungan yang stabil dan dapat diprediksi, sehingga anak-anak merasa aman dan lebih mudah untuk menginternalisasi nilai-nilai positif yang diajarkan (Harjanty & Mujtahidin, 2022).

**4. Penerapan Kedisiplinan Pada Siswa**

Kedisiplinan siswa merupakan fondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Soekanto

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(dalam Endriani, 2017), disiplin adalah kondisi di mana seseorang mengembangkan perilaku yang mematuhi aturan, keputusan, dan nilai-nilai di suatu lingkungan. Dalam konteks sekolah, kedisiplinan siswa mencakup beberapa aspek, seperti:

- a. Kepatuhan waktu (hadir tepat waktu, tidak bolos),
- b. Kepatuhan aturan (seragam lengkap, sikap hormat kepada guru), dan
- c. Tanggung jawab akademik (mengumpulkan tugas, mengikuti pelajaran dengan tertib).

Penelitian oleh Suchyadi & Martha (2023) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru berperan krusial dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Guru yang menerapkan prinsip keterbukaan, empati, dan kesetaraan cenderung lebih berhasil dalam membangun kesadaran disiplin siswa tanpa kesan otoriter. Misalnya, pendekatan dialogis saat menegur pelanggaran (seperti memanggil siswa secara privat alih-alih memermalukan di depan kelas) terbukti mengurangi resistensi siswa (Vatikasari dkk., 2023).

Namun, tantangan utama dalam penerapan kedisiplinan siswa adalah perbedaan karakter dan latar belakang (Meinda & Munanjar, 2023). Siswa dengan lingkungan keluarga kurang terstruktur seringkali membutuhkan pendekatan khusus, di mana peran guru tidak hanya sebagai penegak aturan, tetapi juga sebagai pendamping yang memahami konteks sosial mereka.

## 5. Penerapan Kedisiplinan pada Guru

Kedisiplinan guru adalah prasyarat efektivitas dalam membentuk disiplin siswa. Menurut Manshur (2019), guru yang disiplin mampu menjadi role model yang konsisten, sehingga siswa lebih mudah meniru perilaku positif. Aspek kedisiplinan guru meliputi:

- a. Kepatuhan administratif (hadir tepat waktu, mengisi jurnal mengajar),
- b. Konsistensi sikap (tidak pilih kasih dalam menegur pelanggaran), dan
- c. Integritas profesional (berpakaian sesuai aturan, tidak melanggar kode etik).

Penelitian Hardin dkk. (2023) menemukan bahwa sekolah dengan guru yang kurang disiplin (misalnya, toleran terhadap pelanggaran kecil) cenderung memiliki tingkat kedisiplinan siswa yang rendah. Sebaliknya, guru yang menunjukkan

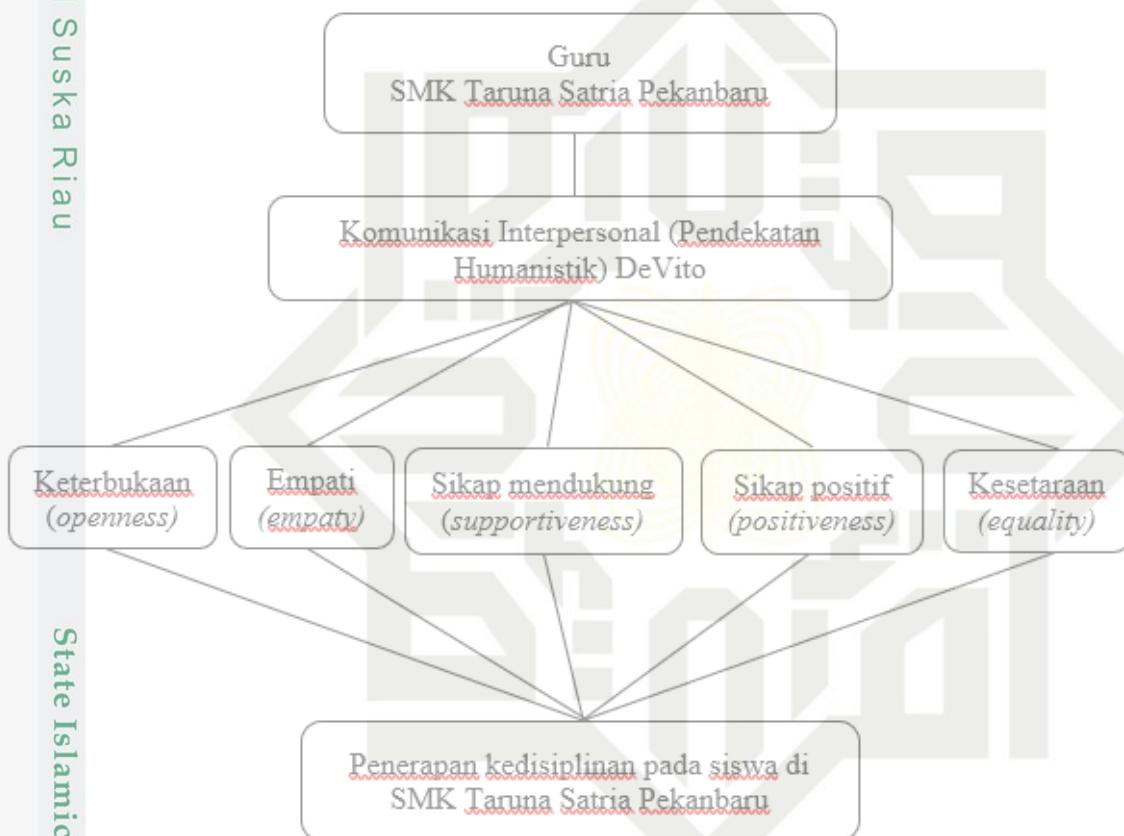
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keteladanan (seperti selalu hadir sebelum bel masuk) menciptakan budaya disiplin yang lebih otentik (Dahliah, 2022).

**Kerangka Berfikir**

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Berfikir**



**UIN SUSKA RIAU**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alamiahnya, dengan fokus pada makna dan pengalaman subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yakni menggabungkan berbagai sumber data untuk memperoleh gambaran yang komprehensif, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan induktif yang memungkinkan temuan muncul dari data itu sendiri. Penelitian kualitatif menghasilkan pemahaman holistik tentang fenomena sosial melalui deskripsi naratif yang kaya, yang diperoleh dari interaksi langsung dengan informan dalam latar yang alamiah. Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya menyajikan kompleksitas realitas sosial secara menyeluruh, bukan sekadar generalisasi, sehingga dapat mengungkap berbagai dimensi yang mungkin terlewatkan dalam penelitian kuantitatif. (Rijal Fadli, 2021).

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian di mana peneliti menyelidiki peristiwa atau fenomena kehidupan individu, serta meminta satu atau sekelompok individu untuk menceritakan pengalaman hidup mereka. Informasi yang diperoleh kemudian disajikan kembali oleh peneliti dalam bentuk kronologi deskriptif (Rusli, t.t.). Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana Komunikasi Interpersonal Guru SMK Taruna Satria Pekanbaru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. Dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini berfokus pada penyajian gambaran lengkap mengenai hal tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan individu yang terlibat dalam fenomena yang sedang diteliti.

#### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Taruna Satria Pekanbaru yang terletak dijalan Delima N0 5 Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai Januari tahun 2025 sampai dengan Juni 2025.

#### **Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis :

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono, sumber primer mengacu pada sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui metode wawancara mendalam dan observasi.

**2. Data Sekunder**

Menurut Sugiyono, data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, melainkan melalui pihak lain atau melalui dokumentasi. Jenis data ini diperoleh penulis dari berbagai dokumen bisnis dan literatur buku yang memberikan informasi terkait topik penelitian (Nurjanah, 2021). Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari berbagai referensi ilmiah dan dokumen pendukung. Peneliti mengumpulkan data melalui studi pustaka yang meliputi buku teks, artikel ilmiah, jurnal penelitian, dan sumber daring yang terkait dengan topik penelitian. Selain itu, data pendukung juga diperoleh dari analisis dokumen berupa laporan resmi, arsip foto, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian saat ini.

**3.4 Informan Penelitian**

Sampel merupakan representasi terpilih dari suatu populasi yang mencerminkan karakteristik esensial dari populasi tersebut. Dalam situasi di mana populasi penelitian terlalu besar, peneliti sering menghadapi kendala praktis seperti anggaran, tenaga kerja, dan waktu yang menyulitkan untuk mempelajari semua anggota populasi. Oleh karena itu, penggunaan sampel yang tepat menjadi solusi metodologis yang efektif. Dalam konteks penelitian ini, pertimbangan efisiensi waktu menjadi alasan utama peneliti memutuskan untuk menggunakan sampel sebagai unit analisis utama. (Rahman, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* untuk memilih informan. Metode ini melibatkan pemilihan informan berdasarkan kriteria - kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan yang dipilih harus memiliki pengalaman mengenai masalah yang sedang diteliti dan faham akan topik penelitian. Adapun kriteria untuk guru adalah guru SMK Taruna Satria Pekanbaru yang telah memiliki pengalaman mengajar diatas 10 tahun dan pernah mengemban amanah menjadi wali kelas, lalu kriteria untuk siswa adalah siswa SMK Taruna Satria Pekanbaru yang menunjukkan perubahan sikap menjadi lebih disiplin dan taat pada tata tertib yang ada di SMK Taruna Satria Pekanbaru.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3.1 Informan**

NO.	NAMA	JABATAN/STATUS
1	Dr. Raflinor, M.M.	Guru/Wali Kelas
2	Zulkifli, S.Ag.	Guru/Wali Kelas
3	Harry Seciwati, S.T.	Guru/Wali Kelas
4	Irwan Sejati Sitompul	Siswa
5	Pramudya Ananda Ramadhan	Siswa
6	Lukman Romualdo Sitohang	Siswa
7	Cristian Febrianto Saragih	Siswa
8	Nayaka Bintang Purnama	Siswa

*Sumber: SMK Taruna Satria Pekanbaru*

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik pengambilan data yang paling umum diadopsi dalam sebuah penelitian kualitatif. Wawancara merupakan Teknik pengambilan data atau informasi yang memerlukan interaksi langsung dengan responden. Namun, dalam beberapa kasus, daftar pertanyaan dapat diberikan terlebih dahulu untuk dijawab di lain waktu. Proses wawancara ini terdiri dari serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada narasumber, baik dari sumber primer maupun sekunder. Wawancara dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara non terstruktur (Rachmawati, 2017). Metode wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan wawancara mendalam, yaitu suatu teknik penggalian data kualitatif melalui interaksi langsung antara peneliti dengan informan. Secara operasional, wawancara dilakukan melalui pertemuan tatap muka antara peneliti dengan informan dari lingkungan SMK Taruna Satria Pekanbaru, dimana serangkaian pertanyaan penelitian diajukan secara sistematis untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan valid.

#### 2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek biologis dan psikologis. Dua komponen utama dalam proses observasi adalah kemampuan mengamati itu sendiri dan fungsi memori. Sebagai suatu metode penelitian, observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung disertai dengan dokumentasi terhadap kondisi atau perilaku

### 3. Validitas Data

Konsep validitas yang sering digunakan ialah kredibilitas. Validitas menegaskan bahwa apa yang dilihat oleh peneliti sesuai dengan fakta yang ada dilapangan dan apakah penjelasan yang diberikan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Untuk menjamin keabsahan data yang dikumpulkan, penelitian kualitatif sering kali menggunakan teknik triangulasi sumber. Validitas berkaitan dengan sejauh mana variabel mengukur apa yang harus diukur. Dalam sebuah penelitian, validitas menggambarkan tingkat keakuratan alat ukur dalam mencerminkan isi yang sebenarnya diukur. Pengujian validitas adalah proses menentukan sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur (Afifyanti, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi data berupa data hasil wawancara, data hasil observasi, dan data temuan lapangan lainnya untuk memastikan keakuratan dan keterpercayaan data yang dikumpulkan. Tujuannya agar temuan – temuan di dalam penelitian lebih akurat mencerminkan realitas lapangan. Dengan menggunakan data yang kuat tersebut, peneliti dapat mengurangi bias dan meningkatkan validitas dan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

reliabilitas hasil penelitian. Pada tahap analisis, penulis akan menggali dan membandingkan hasil wawancara informan, observasi dengan data yang terdokumentasi.

**Teknik Analisis Data****1. Reduksi Data**

Penelitian ini menerapkan teknik reduksi data melalui pemilihan dan penyaringan yang hati-hati terhadap data observasi, wawancara, dan dokumen yang dikumpulkan. Proses ini bertujuan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang lebih terstruktur dan bermakna. Tahapan reduksi mencakup klarifikasi, pengelompokan, sistematisasi, dan eliminasi data yang tidak relevan untuk mendapatkan temuan akhir yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.(Miles dkk., 2014)

**2. Penyajian Data**

Presentasi data memainkan peran penting dalam mengorganisir informasi secara sistematis untuk memfasilitasi interpretasi dan pengambilan keputusan. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan metode presentasi yang tepat—seperti matriks, grafik, diagram, atau ilustrasi—merupakan faktor krusial dalam memastikan validitas analisis. Dalam studi ini, data disajikan melalui dua bentuk utama: (1) deskripsi naratif yang menggambarkan temuan dari wawancara dan pengamatan, dan (2) dokumentasi pendukung yang melengkapi presentasi data tertulis. Kedua pendekatan ini dirancang untuk menyajikan data penelitian secara komprehensif namun terstruktur, mencakup semua informasi yang diperoleh melalui wawancara, pengamatan, dan tinjauan dokumen.

**3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Kesimpulan**

Pada sebuah penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan adalah tahap penting untuk menjawab rumusan masalah. Menurut Sugiyono, proses ini memerlukan:

- a) pengumpulan data dari sumber yang relevan,
- b) pembacaan dan analisis data secara mendalam, dan
- c) identifikasi pola atau tema yang muncul.

Melalui tahap-tahap ini, peneliti dapat memahami fenomena secara komprehensif dan merumuskan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian sekaligus memberikan solusi untuk masalah yang diteliti.(Sugiyono, 2017)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB IV**  
**GAMBARAN UMUM****1 Sejarah SMK Taruna Satria Pekanbaru**

SMK Taruna Satria Pekanbaru merupakan sekolah kejuruan bidang Teknologi dan Rekayasa yang didirikan dan dikelola oleh Yayasan Amaliah. Yayasan ini resmi berdiri pada tahun 2004 dengan nomor pendirian 420/PP 4/VI/2004/2767, yang dikeluarkan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Pekanbaru di bawah pimpinan Ir. H. Tarmizi Madjid.

**Gambar 4.1****Gedung belajar dan Workshop SMK Taruna Satria Pekanbaru***Sumber : SMK Taruna Satria Pekanbaru*

SMK Taruna Satria Pekanbaru merupakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Semi Militer yang bekerja sama dengan KODIM 0301 untuk membina kedisiplinan siswa, berdiri sejak tahun 2004 dan beralamat di Jl.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Delima No. 05, Panam, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau. Sekolah ini menjadi pilihan utama bagi para orang tua yang mengutamakan pendidikan yang bermutu, dengan menjamin keamanan, kenyamanan, dan ketenangan dalam proses belajar mengajar dan praktik. Didukung oleh guru dan instruktur yang kompeten, fasilitas belajar dan praktik yang lengkap, serta peralatan yang modern, SMK Taruna Satria Pekanbaru siap mencetak lulusan yang terampil dan disiplin.

SMK Taruna Satria Pekanbaru sebagai sekolah kejuruan berbasis Teknologi dan Rekayasa yang didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 08 tanggal 3 September 2003 oleh Notaris Tajib Rahardjo, SH, tidak hanya menyelenggarakan program keahlian Teknik Elektronika Audio Video, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Mesin Otomotif, dan Akuntansi, tetapi juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni, budaya, dan olah raga. Sekolah ini menyediakan program latihan jasmani khusus bagi siswa yang berminat mengikuti seleksi masuk TNI-POLRI, dan menyediakan asrama bagi siswa yang berasal dari luar Pekanbaru, sehingga tercipta lingkungan belajar yang komprehensif dan mendukung pengembangan keterampilan teknis dan non-teknis siswa.

SMK Taruna Satria Pekanbaru menerapkan sistem kedisiplinan dan pembinaan karakter yang ketat bagi taruna melalui kerja sama dengan KODIM 0301 Pekanbaru, yang meliputi penanaman jiwa korps dan nilai-nilai taruna. Untuk meningkatkan kompetensi keterampilan siswa, sekolah ini menjalin kemitraan strategis dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) melalui program Link and Match, sekaligus mengoptimalkan sarana prasarana bengkel dan tempat praktik di lingkungan sekolah. Dengan dukungan doa, kerja keras, dan kerjasama dari berbagai pihak, SMK Taruna Satria Pekanbaru berhasil meraih Akreditasi "A" sebagai bukti mutu pendidikannya. Capaian ini diharapkan mampu membekali lulusan dengan rasa percaya diri yang tinggi baik untuk memasuki dunia kerja, mengikuti seleksi TNI/POLRI/PNS, melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, maupun berkompetisi di masyarakat.

SMK Taruna Satria Pekanbaru yang beralamat di Jl. Delima No. 5 Panam telah membuktikan komitmennya sebagai sekolah unggulan melalui sistem pembelajaran yang efektif dengan pedoman kinerja yang jelas, dimulai dari awal berdirinya yang menempati sebuah rumah toko terbatas dengan empat kamar hingga kini telah berkembang pesat dengan gedung baru bertingkat yang luas di belakang lokasi lama, sedangkan visi dan misi yang telah dirancang sejak awal menjadi pegangan dalam menyiapkan lulusan yang bermutu dan siap bersaing di dunia kerja dan pendidikan tinggi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SMK Taruna Satria Pekanbaru telah meraih akreditasi A pada tahun 2010 untuk keempat jurusannya, dengan dukungan struktur kepemimpinan yang solid meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, serta pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten di bidangnya masing-masing. Kepemimpinan sekolah sejak awal berdiri diamanahkan kepada Bapak Tohir, S.Pd hingga kemudian pada tahun 2019 dilimpahkan kepada Bapak Ir. H. Tarmizi Madjid yang terus menjaga mutu pendidikan dan pengelolaan sekolah secara profesional.

**Profil SMK Taruna Satria Pekanbaru**

Nama	: SMK Taruna Satria Pekanbaru
NPSN	: 10404053
NSS	: 324096007016
SK Pendirian Sekolah	: 420/PP.4/VI/2004
Tanggal SK Pendirian	: 2004-06-12
Alamat	: Jl. Delima No.5 Kec. Binawidya Kota Pekanbaru
Kode Pos	: 28294
Jenjang	: Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
Status	: Swasta
Akreditasi	: A
Website	: <a href="http://www.smktarunasatria.sch.id">www.smktarunasatria.sch.id</a>
Email	: <a href="mailto:trnsatria@gmail.com">trnsatria@gmail.com</a>
Facebook	: SMK Taruna Satria
Waktu Belajar	: Double Shift (Pagi dan Petang) 6 hari
Kepemilikan	: Yayasan Amaliah SMK Semi Militer
Pembina	: KODIM 0301 Pekanbaru
Kepala Sekolah	: Ir. H. Tarmizi Madjid
Tahun didirikan	: 2004
Kepemilikan Tanah	: Milik Yayasan
Luas tanah	: 14,571 m2

**1 Visi, Misi dan Tujuan****a) Visi**

Menjadikan SMK Taruna Satria Pekanbaru Sebagai Sekolah Kejuruan Yang Berdisiplin Tinggi, Unggul, Maju, Tangguh Diwilayah Sumatra.

**b) Misi**

SMK Taruna Satria Pekanbaru menghasilkan lulusan unggul dengan karakter taruna yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, siap kerja, serta dilandasi iman dan taqwa. Kami membekali peserta didik

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan keterampilan praktis sesuai kebutuhan industri serta nilai-nilai spiritual untuk keseimbangan kompetensi teknis dan moral. Lulusan kami siap terjun ke dunia kerja dan masyarakat.

## c) Tujuan

Adapun tujuan dari SMK Taruna Satria Pekanbaru:

1. Membangun karakter peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhhlak mulia, dan memiliki akhlak mulia sebagai landasan moral.
2. Menyiapkan lulusan yang berdaya saing dan adaptif dalam menghadapi tantangan global.
3. Memberikan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial, budaya, dan seni sebagai bekal dalam menjalani kehidupan di masa depan.
4. Melatih pola pikir logis, kreatif, inovatif, serta memiliki jiwa kepemimpinan dan kemandirian.
5. Menanamkan jiwa kewirausahaan dan etos kerja keras untuk pengembangan diri.
6. Memperkaya wawasan seni dan budaya, baik lokal, nasional, maupun global.
7. Mengimplementasikan etos kerja yang profesional dalam sistem pendidikan untuk menjamin mutu lulusan.

#### 4.3 Struktur Organisasi SMK Taruna Satria Pekanbaru

Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMK Taruna Satria Pekanbaru



Sumber: SMK Taruna Satria Pekanbaru

#### 3.1 Uraian Tugas

## a) Kepala Sekolah

Sebagai pemimpin utama, kepala sekolah memegang peranan sentral dalam mengarahkan seluruh kegiatan sekolah. Ia bertanggung

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jawab penuh atas segala hal mulai dari penyusunan rencana strategis, pengambilan keputusan penting, hingga evaluasi menyeluruh terhadap program pendidikan. Kepala sekolah juga menjadi penghubung antara sekolah dengan pihak eksternal seperti dinas pendidikan dan komite sekolah.

b) Wakil Kepala Sekolah

Untuk mendukung efektivitas pengelolaan sekolah, terdapat wakil kepala sekolah yang menangani bidang tertentu. Wakil kepala sekolah menangani kegiatan dan kedisiplinan siswa, wakil kepala sekolah bertanggung jawab atas program pembelajaran, wakil kepala sekolah mengelola sarana prasarana sekolah, dan wakil kepala sekolah menangani hubungan dengan masyarakat dan pihak eksternal. Pembagian tugas ini memastikan pengelolaan sekolah lebih terarah dan terarah.

c) Guru

Guru di SMK Taruna Satria Pekanbaru memiliki peran yang multidimensi. Selain mengajar mata pelajaran sesuai bidang keahliannya, mereka juga aktif membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, memberikan penyuluhan, serta menyelesaikan berbagai tugas administratif seperti menyusun rencana pembelajaran dan menilai hasil belajar. Guru-guru kami terus berkomitmen untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui berbagai pelatihan dan pengembangan profesi.

d) Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan merupakan tulang punggung operasional sekolah sehari-hari. Tim tata usaha menangani administrasi dan surat menyurat, pustakawan mengelola perpustakaan, asisten laboratorium menyiapkan praktikum, sedangkan petugas kebersihan dan keamanan menjaga lingkungan sekolah agar tetap nyaman dan aman. Kerja keras seluruh tenaga kependidikan sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi seluruh warga sekolah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai komunikasi interpersonal guru dalam menerapkan kedisiplinan di SMK Taruna Satria Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, dan kesetaraan berperan sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Keterbukaan memfasilitasi komunikasi yang jujur antara guru dan siswa, sementara empati membantu membangun hubungan saling percaya ketika berhadapan dengan pelanggaran. Sikap Mendukung guru dan sikap positif memotivasi siswa untuk berperilaku disiplin, sementara kesetaraan dalam pengambilan keputusan meningkatkan rasa kepemilikan siswa terhadap peraturan.

Meskipun menghadapi tantangan seperti karakter siswa yang keras, konsistensi dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut terbukti mampu menumbuhkan disiplin yang partisipatif dan berkelanjutan. Dalam hal ini, kesabaran, keterbukaan, dan pendekatan empatik menjadi hal yang tidak dapat diabaikan oleh guru. Kesuksesan dalam mendisiplinkan siswa bergantung pada kemampuan guru untuk menerapkan pendekatan yang konsisten dan penuh kasih sayang, serta menciptakan lingkungan di mana siswa merasa aman untuk belajar dari kesalahan mereka.

#### **6.2 Saran**

Untuk meningkatkan efektivitas penerapan komunikasi interpersonal dalam kedisiplinan di kelas, disarankan agar para pendidik terus mengembangkan keterampilan komunikasi mereka, terutama dalam aspek keterbukaan dan empati. Melakukan pelatihan atau workshop mengenai komunikasi yang efektif dan manajemen kelas dapat membantu guru dalam menciptakan suasana yang lebih inklusif dan mendukung di kelas. Selain itu, penting bagi sekolah untuk mendorong penerapan pendekatan positif dan penghargaan sebagai bagian dari kebijakan sekolah, sehingga dapat mendukung upaya guru dalam mananamkan kedisiplinan yang mendidik, bukan hanya berdasarkan hukuman. Dengan demikian, hubungan yang lebih harmonis antara guru dan siswa dapat terwujud, dan lingkungan belajar yang optimal dapat tercapai, mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa secara menyeluruh.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, F. (2015). Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa. Dalam *Jurnal Pekommas* (Vol. 18, Nomor 1).
- Afiyanti, Y. (2018). *Validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif*.
- Alimuddin, A. D. (2018). Pesan, Tanda, dan Makna dalam Studi Komunikasi. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*.
- Anggraini, C., Ritonga, H. D., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 337–342.
- Aprianti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono. (2019). Kualitas pelayanan kesehatan di pusat kesehatan masyarakat kembang seri Kecamatan Talang 4 Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 6(1).
- Asriadi. (2020). Komunikasi Efektif dalam Organisasi. *Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2(1). <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/retorika>
- Aulina, N. C. (2013). *Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini*. 2(1), 36–49.
- Azmi, R., Arjuna, B. D., & Rahayu, U. S. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi. *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Badaruddin, K. (2023). Strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMPN 2 Babat Toman. *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 11. <https://e-jurnal.undikma.ac.id/index.php/visionary>
- B, N., Aizah, Khotimah, N., & Jalaludin, Moh. (2024). Komunikasi kepala sekolah dengan guru bimbingan konseling dalam Meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah. *Journal of Religion and Islamic Education*, 2(1).
- Budyatna, M. (2011). *Teori komunikasi antar pribadi*.
- Dahliah. (2022). Strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di MTS Nurul Muhajirin. *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(2). <https://e-jurnal.undikma.ac.id/index.php/visionary>
- Damayani Pohan, D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis - jenis Komunikasi. Dalam *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* (Vol. 2, Nomor 3). <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss>
- Dermawan, A. A. (2018). *Komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP swasta Al Hikmah Marelan*.
- DeVito, J. A. (2016). *The Interpersonal Communications Book* (14th ed.). Pearson : Harlow., 2016. [https://slims.bakrie.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=3714&keyword=s=](https://slims.bakrie.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3714&keyword=s=)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Dyatmika, T. (2021). *Ilmu komunikasi*. Zahir Publishing.
- Effendy, M. (2018b). Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Agresif Pada Suporter Sepakbola Panser Biru Banyumanik Semarang. *Jurnal Empati, Agustus*, 7(3), 140–150. [www.sindonews.com](http://www.sindonews.com)
- Endriani, A. (2017). Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Sikap Disiplin Siswa. *Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram Halaman* /, 4.
- Farhan Reza, A. F. (2024). *Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam Meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Jakarta Selatan*.
- Geofakta Razali, Markus Kristian Retu, Anis Rifai, Zumiarti, Ita Musfirowati Hanika, Ni Ketut Mendri, Atik Badi'ah, Aurora Jillena Meliala, Kadek Mery Herawati, & David Djerubu. (2022). *Ilmu Komunikasi dan Informasi & Transaksi dan Elektronik* (A. Munandar, Ed.). CV. Media Sains Indonesia.
- Giandari Maulani, Kelik Wachyudi, Henny Sri Astuty, Norbertus Tri Suswanto Saptadi, Rahmi Hayati, & Veronika Asri Tandirerung. (2024). *Komunikasi Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Hardin, H., Hanief, M., & Sudrajat, A. (2023). *Strategi kepala sekolah dalam menerapkan kedisiplinan pada siswa di SMAN 4 Malang*. 8(6). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Harjanty, R., & Mujtahidin, S. (2022). Menanamkan Disiplin pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 3(1).
- Hasbahuddin, H., & Rosmawati, R. (2019). Implementasi Teknik Pengelolaan Diri Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya*, 1(1). <https://doi.org/10.31960/konseling.v1i1.325>
- Hidayat, R., & Elias, E. I. (2024). Dampak Komunikasi Dalam Membangun Hubungan Positif Antara Guru dan Siswa : Kajian Sistematis Literatur. *Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(2).
- Jaya, S. (2021). Strategi Membangun Komunikasi yang Efektif untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 10(2).
- Kamil, B. (2022). Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMK Madani Bogor. *Jurnal Komunikasi dan Dakwah*, 2, 39–54.
- Lumbantoruan, L., Widiastuti, W., & Tangkin, W. P. (2021). Penerapan Rules and Procedures Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 546–553. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1084>
- Mahyu, Indriani, M., M. Andriyansyah, & Ayu Pertiwi, L. (2024). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di SDN 195/II Muara Kuamang Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo. *el-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 189–200. <https://doi.org/10.51311/el-madib.v4i2.627>
- Manshur, A., Sunan, I., & Bojonegoro, G. (2019). *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*. 4.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Marlina, Eri, Y. A., & Mitrin, A. (2022). *Buku Ajar Ilmu Komunikasi* (A. Leonardo, Ed.). Feniks Muda Sejahtera.
- Meinda, S. M., & Munanjar, A. (2023). Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*, 3(3), 178–192. <https://doi.org/10.55606/juitik.v3i3.647>
- Miles, B. M., Huberman, M. A., & Johnny, S. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3 ed.). Sage.
- Nurjanah. (2021). Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah. *Jurnal Mahasiswa*, 1.
- Nurrochmani, A., & Aminuddin, A. (2024). Komunikasi interpersonal guru dalam membangun nilai-nilai toleransi studi kasus di SDN Ngadirejo 1 tutur. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 4.
- Nursin, J. A. (2017). *Strategi kepala sekolah dalam menerapkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 5 Luwuk Kabupaten Banggai*.
- Octavia, S. A. (2020). *Sikap dan kinerja guru profesional*. Deepublish.
- Paramasari, S. N., & Nugroho, A. (2021). Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Upaya Membangun Partisipasi Publik pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 5(1), 123–132. <https://doi.org/10.51544/jlmk.v5i1.2036>
- Philia Elisabeth, M. (2024). Pentingnya Hubungan Guru dan Murid Pada Pembelajaran di SMP X Sidoarjo. Dalam *Jurnal Empati* (Vol. 13).
- Pujo Sugiarto, A., suyati, T., & Dhyah Yulianti, P. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(2).
- Rachmawati, I. N. (2017). *Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Wawancara*.
- Rahayu, C. N., & Naqiyah, N. (2022). Studi Kepustakaan Teknik Role Playing untuk Komunikasi Interpersonal Peserta Didik. *IJGC*, 11(3). <https://doi.org/10.15294/ijgc.v11i3.60221>
- Rahman, J. H. (2021). *Informan Penelitian Kualitatif*.
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Roem, R. E., & Sarmiati. (2019). *Komunikasi interpersonal* (I. C. Gunawan, Ed.). CV IRDH. [www.irdhcenter.com](http://www.irdhcenter.com)
- Rohman Abdul, D. . M. (2018). *Peran kepemimpinan Kepala sekolah dalam Meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Al Ihsan Pamulang*.
- Rusli, M. (t.t.). *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*. <http://repository.uin-suska.ac.id>
- Samudra, L., Soraya, I., & Muntazah, A. (2023). Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Menciptakan Pemahaman Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Irfan Kota Depok. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 3(2), 615–625. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i2.1123>
- Sari, A. A. (2017). *Komunikasi antarpribadi*. Deepublish.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Setiawan, A. (2019). Keterbukaan Diri dan Kemampuan Pemecahan Masalah. Dalam *Jurnal Psikologi* (Vol. 6, Nomor 1).
- Suchyadi, Y., & Martha, L. P. (2023a). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 058–062. <https://doi.org/10.33751/jmp.v11i1.9403>
- Sugiyono, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment.* New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra.
- Suranto, A. W. (2011). *Interpersonal Communication*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ulfia, A., Fitria, H., & Nurkhalis. (2021). *Peranan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. 5(1), 1223–1230.
- Ulun Bahrul Muhammad. (2018). *Implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam Meningkatkan kedisiplinan guru di sekolah menengah pertama Islam (SMPI) Darussa'adah GubugKlakah Malang*.
- Vatikasari, O. P., Sikumbang, A. T., & Harahap, S. (2023). Komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Dolok merawan Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Ilmu Sosial*, 2(4). <http://bajangjournal.com/index.php/JISOS>
- Widyanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Grasindo.
- Yulia Angga Dewi. (2019). Hubungan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Tingkat Keefektifan Proses Pembelajaran. *Jurnal Agama dan Budaya*, 3(2), 71–78. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>
- Zaqi, A. D., Kamaludin, K., & Kosmajadi, E. (2022). Peran kepala sekolah dalam Meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP IT Shobarul Yaqien. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 4(1), 25–32. <https://doi.org/10.31949/madinasaki.v4i1.8440>



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran

### DRAFT WAWANCARA

#### KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENERAPKAN KEDISIPLINAN PADA SISWA DI SMK TARUNA SATRIA PEKANBARU

##### Indikator Keterbukaan (*Openness*)

###### Guru

1. Apakah sikap terbuka yang dimiliki seorang guru itu sangat penting dalam menerapkan kedisiplinan siswa?
2. Bisakah anda menceritakan pengalaman ketika anda harus menyampaikan kejujuran kepada siswa tentang perilaku mereka?
3. Dalam situasi di mana siswa menunjukkan perilaku yang tidak disiplin, bagaimana anda mengkomunikasikan perasaan dan pikiran Anda kepada mereka?
4. Seberapa penting bagi anda untuk menciptakan suasana yang mendukung keterbukaan dalam kelas?

###### Siswa

1. Apa anda pernah melakukan pelanggaran kedisiplinan? Dan bagaimana guru menegur anda?

##### Indikator Empati (*Empathy*)

###### Guru

1. Dalam situasi yang menuntut penerapan kedisiplinan, bagaimana anda berusaha untuk memahami perasaan dan perspektif siswa?
2. Bagaimana anda berkomunikasi dengan siswa ketika mereka melanggar aturan? Apakah Anda memiliki pendekatan khusus yang anda terapkan?
3. Apa tantangan yang anda hadapi dalam menerapkan kedisiplinan di kelas, dan bagaimana Anda mengatasinya dengan menggunakan sikap empati?



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Siswa

4. Apakah anda melihat perubahan dalam perilaku siswa setelah menerapkan pendekatan ini?

#### Indikator Dukungan (*Supportiveness*)

#### Guru

1. Bagaimana anda menciptakan lingkungan komunikasi yang mendukung di kelas, sehingga siswa merasa nyaman untuk mengungkapkan perasaan dan pendapat mereka?
2. Bagaimana anda berusaha untuk berkomunikasi secara terbuka dan Sejauh mana anda terbuka untuk menerima berbagai perspektif atau ide dari siswa dalam konteks kedisiplinan?
3. Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan siswa agar termotivasi untuk mematuhi aturan disiplin di kelas?

#### Siswa

1. Pernahkah guru membantu anda mencari solusi setelah memberi teguran? Bagaimana pengalaman itu?

#### Indikator Perasaan positif (*Positiveness*)

#### Guru

1. Apa saja nilai-nilai yang anda anggap penting dalam menerapkan kedisiplinan kepada siswa?
2. Dalam situasi apa anda merasa perlu menggunakan pendekatan komunikasi positif saat berinteraksi dengan siswa yang kurang disiplin?
3. Bagaimana reaksi siswa terhadap pujian atau penghargaan yang Anda berikan ketika mereka menunjukkan perilaku disiplin?
4. Apa tantangan terbesar yang anda hadapi dalam menerapkan kedisiplinan dengan pendekatan komunikasi yang positif?

#### Siswa

1. Apakah anda selalu disiplin di kelas? Dan apakah guru memberikan nilai yang bagus ?



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
Indikator Kesamaan (*Equality*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DOKUMENTASI**

Wawancara dengan Bapak Dr. Raflinor, M.M., Wali Kelas XII TKR 2



Wawancara dengan Ibu Hary Seciowati, S.T., Wali Kelas X Juruan Akuntansi



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara dengan Bapak Zulkifli, S.Ag, Wali Kelas XII Jurusan TKR 1



Wawancara dengan Lukman Romualdo Sitohang kelas XI TKR 1





UIN SUSKA RIAU

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara dengan Pramudya Ananda Ramadhan kelas XI Akuntansi



Wawancara dengan Lukman Romualdo Sitohang kelas XI TKR 1



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Wawancara dengan Cristian Febrianto Saragih kelas XI TKR 1



Wawancara dengan Nayaka Bintang Purnama kelas X TBSM

